

**ANALISIS EFEKTIVITAS KETERWAKILAN PEREMPUAN DI DPD RI:
(Studi Kasus Dra. Eni Khairani, M.Si Periode 2004–2024 Di Provinsi
Bengkulu)**



SKRIPSI

Oleh: TRI AGUSTIN
NPM : 2163201036

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**ANALISIS EFEKTIVITAS KETERWAKILAN PEREMPUAN DI DPD RI:
(Studi Kasus Dra. Eni Khairani, M.Si Periode 2004–2024 Di Provinsi
Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Administrasi dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh: TRI AGUSTIN
NPM : 2163201036

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan ketekunan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur dan kebahagiaan yang aku rasakan ini aku dedikasikan kepada orang-orang yang aku cintai dan sangat berarti dalam hidupku:

1. Yang pertama tentu saja saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
2. Teristimewa buat kedua orangtua tercinta dan tersayang. Bapak Yatino & Ibu Pergi Wati yang telah memberikan support system terbaik, kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta Doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan, penulisan Skripsi sampai saat ini. Walaupun tidak sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan namun mereka berusaha bekerja keras demi memberikan kesempatan pendidikan yang lebih baik dari yang mereka lalui sebelumnya kepada keempat anaknya, harapan yang selalu ada di setiap doa yang penulis panjatkan “semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu. Semoga kelak saya bisa membuat kalian tersenyum bangga bukan

hanya dengan lembar skripsi ini, tetapi dengan hidup yang penuh makna dan keberkahan, sebagai bukti bahwa cinta dan pengorbanan kalian tidak pernah sia-sia”.

3. Saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terimakasih kepada Bapak Rekho Adriadi, S.IP.,M.IP, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabar menuntun penulis di antara keraguan dan ketidaktahuan penulis dalam setiap koreksi tersimpan makna, dalam setiap arahan tertanam harapan. Terimakasih, Bapak atas bimbingan yang bukan hanya mengajarkan ilmu tetapi juga menanamkan keteguhan, ketelitian, dan semangat juang. Semoga Allah SWT membalas setiap keikhlasan bapak dengan keberkahan ilmu, kesehatan dan kemudahan hidup yang tiada henti.

4. Untuk diri sendiri Tri Agustin, terimakasih telah berjalan sejauh ini, melewati malam-malam penuh ragu, hari-hari panjang yang terkadang merasa berat, namun tetap memilih untuk melangkah walau pelan. Untuk semua air mata yang pernah jatuh diam-diam, untuk segala luka yang tak terlihat tapi tetap disembuhkan sendiri, untuk setiap kali ingin menyerah, namun memilih bertahan meski tidak mudah. Skripsi ini bukan hanya tentang hasil, tapi tentang perjalanan panjang yang kamu lalui dengan

penuh keberanian. Perjalanan yang mengajarkan arti tekad, kesabaran, dan berdamai dengan diri sendiri. Semoga kamu tak lupa bersyukur dan tak lupa bangga pada diri sendiri bukn karna sudah sempurna, tapi karena sudah berusaha sebaik yang kamu bisa.

5. Untuk Ayuk, Kakak, dan Adikku tersayang yang selalu ada di setiap langkahku, Ayuk Yuyun Eka Pusanti, Kakak Dwi Agus Saputra, dan Adikku Riski Juliano. Kalian adalah bagian dari kekuatanku, tempat penulis pulang ketika dunia terasa asing dan sumber tawa yang menyembuhkan lelah di tengah perjalanan. Skripsi ini kupersembahkan juga untuk kalian, karena perjalanan ini bukan hanya milik penulis, tetapi juga bagian dari cinta, dukungan dan kebersamaan kita.

6. Untuk keluarga keduaku keluarga Phapyrus Bunda, Ayah, Mbak, Mas Fatih, Mbak syamsa dan Ais. Skripsi ini bukan hanya hasil kerja keras, tetapi juga buah dari cinta, dukungan, dan kehangatan yang kalian berikan. Semoga allah SWT selalui melindungi dan membalas semua kebaikan kalian dengan limpahan berkah dan kebahagiaan yang tiada henti. Terimakasih telah menjadi bagian penting dari kisah hidupku.

7. Tak terlewat juga untuk Ibu Agustina (Tina) terimakasih sudah mengizinkan saya untuk mencari referensi di perpustakaan sampai

berjam-jam lamanya dan selalu memberikan dukungan motivasi dan memberikan semangatnya untuk saya. Berkat bantuan yang anda berikan saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar..

8. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku Ayu Annisa MR, Okta nadia, Dahlia Putri, Rega Tridiansyah dan Rindi. Serta untuk angkatan Administrasi PTerimakasih telah menjadi bagian dari kisah ini, kisah tentang perjuangan, semangat, tawa, dan airmata yang kita lewati bersama dalam ruang-ruang kelas di tegah tumpukan tugas, hingga larut malam penuh keluh dan candaan. Kalian bukan hanya temna, tapi saudara yang Allah titipkan untuk saling menguatkan, saling mendorong, dan saling mengingatkan saat langkah mulai goyah. Skripsi ini tak akan sampai di titik akhir tanpa tawa, pelukan dan kalimat: “Kamu bisa, Jangan Menyerah”.

9. Dan untuk Abang-abang seperjuangaku di organisasi IMM dan BEM Fakultas. Ferdy Safutra dan Prayoga Hadi Pranata. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang tak hanya penuh tantangan, tetapi juga penuh pembelajaran dan kebersamaan. Di antara rapat-rapat panjang, diskusi hangat, dan langkah-langkah berat, kalian hadir sebagai rekan yang selalu bisa diandalkan, teman berfikir, teman berjuang,

sekaligus tempat berbagai letih dan tawa. Semoag persahabatan ini tak

hanya berhenti di ruang organisasi, tapi tetap tumbuh dan menguat dalam ruang kehidupan yang lebih luas.

10. Dan untuk KIP Kuliah, bentuk nyata kehadiran negara dalam meringankan langkah anak-anak bangsa yang ingin terus belajar, meski terkadang terhimpit keterbatasan. Terimakasih telah menjadi jembatan bagi mimpiku, menjadi cahaya di tengah gelapnya keraguan akan keberlanjutan pendidikan. Tanpa bantuan ini, mungkin perjalanan akademikku tak akan sejauh ini.

MOTTO

“Perjalanan ini bukan tentang siapa yang paling cepat sampai di garis akhir, tetapi tentang siapa yang tetap melangkah meski tertatih, yang tetap percaya meski sering diragukan, dan hanya tetap berjuang meski sempat ingin menyerah”

“Karena keberhasilan sejati bukan hanya milik mereka yang cerdas, tetapi milik mereka yang bersungguh-sungguh, bersabar dan tidak berhenti berharap”

ABSTRAK

ANALISIS EFEKTIVITAS KETERWAKILAN PEREMPUAN DI DPD RI:

(Studi Kasus Dra. Eni Khairani, M.Si Periode 2004–2024 Di Provinsi Bengkulu)

Oleh:

TRI AGUSTIN

Dosen Pembimbing :

REKHO ADRIADI, S.IP, M.IP

Penelitian ini berjudul "Analisis Efektivitas Keterwakilan Perempuan Di DPD RI: (Studi Kasus Dra. Eni Khairani, M.Si Periode 2004–2024 Di Provinsi Bengkulu)". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif, meskipun berbagai kebijakan affirmative action telah diberlakukan, termasuk dalam proses pemilihan anggota DPD RI. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan affirmative action melalui studi kasus terhadap pencalonan dan terpilihnya Eni Khairani sebagai anggota DPD RI dari Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis dilakukan menggunakan teori evaluasi kebijakan publik oleh William N. Dunn yang mencakup indikator ketepatan, kecukupan, responsivitas, dan efisiensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan affirmative action yang diterapkan oleh KPU Provinsi Bengkulu cukup efektif dalam mendorong keterwakilan perempuan, yang tercermin dari keberhasilan Eni Khairani terpilih sebagai satu-satunya perempuan dari Bengkulu di DPD RI periode 2019–2024. Keberhasilan ini didukung oleh peran organisasi perempuan seperti Aisyiyah, jaringan sosial keagamaan Muhammadiyah, serta penggunaan strategi kampanye yang efisien. Namun demikian, efektivitas kebijakan ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan budaya patriarki yang kuat.

Kata Kunci: Affirmative Action, Keterwakilan Perempuan, DPD RI, Eni Khairani, Evaluasi Kebijakan

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF WOMEN'S REPRESENTATION IN THE REGIONAL REPRESENTATIVE COUNCIL (DPD RI):

(Case Study of Dra. Eni Khairani, M.Si, 2004–2024 Period in Bengkulu Province)

By: Tri Agustin

Supervisor: Rekho Adriadi, S.IP, M.IP

This research is entitled "Analysis Of The Effectiveness Of Women's Representation In The Regional Representative Council (DPD RI): *(Case Study of Dra. Eni Khairani, M.Si, 2004–2024 Period in Bengkulu Province)*." The study is motivated by the persistently low level of women's representation in legislative bodies, despite the implementation of various affirmative action policies, including in the election process for DPD RI members. The focus of this research is to evaluate the effectiveness of affirmative action policies through a case study of the nomination and election of Eni Khairani as a DPD RI member from Bengkulu Province.

This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, documentation, and literature review. The analysis applies William N. Dunn's public policy evaluation theory, which includes the indicators of accuracy, adequacy, responsiveness, and efficiency.

The findings indicate that the affirmative action policies implemented by the Bengkulu Provincial General Election Commission (KPU) were sufficiently effective in promoting women's representation, as reflected in Eni Khairani's success in being elected as the only woman from Bengkulu to the DPD RI for the 2019–2024 period. This success was supported by the role of women's organizations such as Aisyiyah, the Muhammadiyah religious-social network, and the use of efficient campaign strategies. However, the effectiveness of these policies still faces challenges, including limited resources and the persistence of a strong patriarchal culture.

Keywords: Affirmative Action, Women's Representation, DPD RI, Eni Khairani, Policy Evaluation

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, berkah, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Kebijakan *Affirmative Action* Dalam Keterwakilan Perempuan (Studi Dra. Eni Khairani, M., Si Anggota DPD RI Periode 2004-2024)". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Bapak Rekho Adriadi, S.IP, M.IP. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi dan telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Novliza Eka Patrisia, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5. Bapak Rekho Adriadi, S.IP, M.IP Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu
6. Tim Penguji Ibu Dr. Sri Indarti, M. Si, dan Ibu Dr. Titi Darmi, M.Si yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik saat sidang skripsi maupun revisi skripsi ini
7. Tim Magang FISIP yang telah membantu surat menyurat dalam proses untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak pembaca.

Bengkulu, 25 Juli 2025
Penulis

Tri Agustin
NPM. 2163201036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	viii
PERNYATAAN	ix
HALAMAN PEMBIMBING	x
PERSETUJUAN PEMBIMBING	xi
RINGKASAN	xii
ABSTRAK	xv
PRAKATA.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kebijakan Publik.....	14
2.3 Konsep Efektivitas	17
2.4 Kebijakan <i>Affirmative Action</i>	24
2.5 Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	29
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
3.3 Fokus Penelitian	30
3.4 Sumber Data	32
3.5 Penentuan Informan	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Keabsahan Data.....	34
3.8 Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Bengkulu	38
4.1.2 Gambaran KPU Provinsi Bengkulu	40
4.2 Karakteristik Informan	53
4.3 Hasil Penelitian	54
4.3.1 Efisiensi	55
4.3.2 Kecukupan	65
4.3.3 Perataan	75
4.3.4 Responsivitas.....	81
4.3.5 Ketepatan.....	86
4.4 Pembahasan Dan Analisis Teori	90
BAB 5 PENUTUPAN.....	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Penentuan Informan	33
Tabel 4.1 Karakteristik Informan.....	53
Tabel 4.2 Organisasi Pendukung Dra. Eni Khairani, M. Si	60
Tabel 4.3 Proses Kampanye Dra. Eni Khairani, M. Si	63
Tabel 4.4 Jumlah Calon Anggota DPD-R1 Provinsi Bengkulu.....	69
Tabel 4.5 Jumlah Suara Dra. Eni Khairani, M.Si Perperiode	73
Tabel 4.6 Persentase Keterpilihan Perempuan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPU Provinsi Bengkulu.....	51
Gambar 4.2 Penerimaan Berkas Calon DPD-RI Dra. Eni Khairani, M.Si.....	58
Gambar 4.3 Kegiatan Jumpa Dra. Eni Khairani, M.Si bersama Ibu-ibu Aisyiyah	62
Gambar 4.4 Perjalanan Kampanye Dra. Eni Khairani, M.Si	64
Gambar 4.5 Jumlah Calon DPD-RI Perempuan di Provinsi Bengkulu	78
Gambar 4.6 Kegiatan Cahaya Perempuan Bengkulu Dan Famm Indonesia ..	83
Gambar 4.7 Kegiatan Dra. Eni Khairani, M.Si Bersama Masyarakat	84
Gambar 4.8 Persentase Keterwakilan Perempuan	89

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi telah menjadi sistem politik yang dominan di era modern dan menjadi landasan fundamental dalam tata kelola pemerintahan di berbagai negara. Sebagai sebuah sistem yang mengedepankan kedaulatan rakyat, demokrasi memberikan ruang partisipasi yang setara bagi seluruh warga negara dalam proses politik dan pengambilan keputusan. Meskipun sejumlah kebijakan progresif seperti Undang-Undang Pemilu dan ketentuan kuota kursi bagi perempuan telah diterapkan, partisipasi politik perempuan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan struktural maupun kultural (Yoteni et al., 2023).

Dalam sistem demokrasi, pada dasarnya setiap individu memiliki hak yang sama untuk menjadi pemimpin ataupun menduduki posisi di parlemen maupun lembaga eksekutif. Asalkan memperoleh dukungan dari rakyat melalui proses pemilihan, maka siapa pun, tanpa memandang jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan, berhak dan layak untuk menjabat sebagai pemimpin atau wakil rakyat. Kehadiran perempuan dalam lembaga legislatif menjadi salah satu kunci agar perempuan bisa memperbaiki sistem yang ada. Oleh karena itu, partisipasi juga akses bagi perempuan untuk masuk dalam lembaga legislatif agar perempuan dapat terlibat secara langsung dan mempengaruhi kebijakan yang akan dihasilkan oleh pemerintah. (Politik et al., 2024).

Menurut (Aryani et al., 2023) demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana rakyat memiliki hak dan kekuasaan untuk menentukan pemimpin serta kebijakan negara. Demokrasi memberikan pemahaman bahwa kekuasaan berasal dari rakyat, dan rakyatlah yang akan menciptakan aturan-aturan yang menguntungkan serta melindungi hak-hak mereka. Salah satu penerapan prinsip demokrasi ini adalah pentingnya keterwakilan perempuan dalam politik, yang merupakan bagian integral dari demokrasi di Indonesia. Hal ini didukung oleh landasan hukum yang kuat dan mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan ahli. Keterwakilan perempuan merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang mencakup berbagai aktivitas masyarakat dalam upaya memengaruhi arah kebijakan publik (Damayanti et al., 2024).

Kehadiran perempuan dalam dunia politik juga menjadi jaminan bagi terpenuhinya hak-hak perempuan secara utuh, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan potensi tanpa hambatan atau pembatasan berdasarkan gender. (Aula, 2023). Peraturan masyarakat 30% keterwakilan perempuan dan berbagai rekayasa kelembagaan sistem pemilu, system zipper suara terbanyak, system terbuka, dan berbagai aturan lainnya tidak serta merta mampu mendorong jumlah keterwakilan perempuan untuk lolos di legislatif. (Zuada et al., 2020).

Peningkatan keterwakilan perempuan dalam ranah politik, khususnya dalam penyelenggaraan pemilu, bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan. Proses ini merupakan hasil dari perjuangan panjang yang dilakukan untuk menjamin hak setiap individu dalam meraih kesetaraan dan keadilan. Salah satu upaya konkret yang dilakukan adalah dengan mendorong lahirnya regulasi dan peraturan perundang-undangan yang bersifat afirmatif serta berpihak pada peningkatan partisipasi perempuan dalam politik. (Rachmayani, 2019)

Keterwakilan perempuan dalam politik merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kualitas demokrasi dan keadilan sosial di sebuah negara. Representasi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan di lembaga legislatif diyakini dapat memperkaya perspektif, meningkatkan kualitas kebijakan publik, serta memastikan bahwa kepentingan semua kelompok masyarakat terakomodasi secara proporsional (Norris & Krook, 2011). Partisipasi politik perempuan tidak hanya berarti hadir dalam jumlah yang signifikan, tetapi juga berperan aktif dalam proses perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan strategis di berbagai tingkat pemerintahan.

Di Indonesia, perhatian terhadap keterwakilan perempuan telah berkembang sejak era reformasi. Salah satu regulasi yang menjadi pijakan adalah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD. Dalam Pasal 65 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Dalam pengajuan daftar calon sebagaimana dimaksud dalam Pasal 64, setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD

Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30%” (Pemilu, 2016).

Ketentuan tersebut secara khusus berlaku pada sistem pemilihan berbasis partai politik, sehingga secara eksplisit tidak mengatur sistem perseorangan yang berlaku pada Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI. Namun demikian, semangat 30% keterwakilan perempuan tetap menjadi landasan moral dan politik yang relevan untuk mendorong partisipasi perempuan di jalur perseorangan. Prinsip ini sejalan dengan pandangan Dahlerup (2005), yang menyatakan bahwa kebijakan representasi perempuan, baik melalui kuota maupun dorongan moral, bertujuan mempercepat pencapaian kesetaraan gender di ranah politik.

Dalam hal DPD RI, Pasal 8 ayat (1) UU No. 10 Tahun 2008 menegaskan bahwa: “Peserta pemilu untuk memilih anggota DPD adalah perseorangan.”

Ketentuan ini memberikan peluang yang sama bagi setiap warga negara, termasuk perempuan, untuk mencalonkan diri tanpa melalui partai politik. Meskipun tidak diatur adanya kuota, sistem ini membuka ruang kompetisi politik yang berbasis pada kapasitas individu, rekam jejak, dan dukungan masyarakat. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya mekanisme afirmatif, keterwakilan perempuan di jalur perseorangan sering kali lebih rendah dibandingkan di jalur partai politik (Puskapol UI, 2019).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu wilayah yang memiliki sejarah keterwakilan perempuan di DPD RI melalui figur Dra. Eni Khairani, M.Si, yang menjabat selama empat periode berturut-turut (2004–2024). Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam perolehan suara beliau: dari 47.095 suara pada

tahun 2004, meningkat menjadi 79.408 suara pada 2009, kemudian 79.408 suara pada 2014, dan mencapai 108.888 suara pada pemilu 2019. (Dokumentasi Tim Kemenangan Ibu Eni Khairani).

Keberhasilan ini, menurut Kusuma et al. (2024), tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor pendukung, termasuk kapasitas kepemimpinan, kemampuan membangun jaringan politik, dan konsistensi dalam memperjuangkan kepentingan konstituen. Yanti dan Suryani (2023) menambahkan bahwa legitimasi politik yang kuat dan kemampuan menjaga hubungan dengan konstituen menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan posisi politik jangka panjang.

Analisis terhadap keterwakilan perempuan di DPD RI tidak hanya penting untuk menilai sejauh mana perempuan dapat bersaing di ranah politik tanpa dukungan partai, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mereka. Faktor tersebut meliputi kapasitas pribadi, jaringan sosial-politik, persepsi publik terhadap kepemimpinan perempuan, serta kondisi sosial-budaya daerah pemilihan (Krook, 2009; IPU, 2021). Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat peran perempuan di DPD RI maupun di lembaga legislatif lainnya.

Dengan keterwakilan perempuan di DPD RI menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam ketika dikaitkan dengan perjalanan politik Dra. Eni Khairani, M.Si, yang merupakan salah satu tokoh perempuan terkemuka asal Provinsi Bengkulu. Terpilihnya beliau selama empat periode berturut-turut (2004–2024) melalui jalur

perseorangan menunjukkan adanya konsistensi dukungan publik yang tinggi, sekaligus membuktikan kapasitas dan legitimasi politik yang dimilikinya.

Eni Khairani bukan hanya dikenal sebagai legislator perempuan yang berhasil menembus panggung politik nasional, tetapi juga sebagai sosok yang aktif memperjuangkan isu-isu strategis, termasuk pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat, dan penguatan peran perempuan dalam politik. Keberhasilan ini menjadi penting untuk dianalisis mengingat DPD RI merupakan lembaga legislatif yang unik di Indonesia, di mana setiap anggotanya dipilih secara independen tanpa keterikatan pada partai politik (Undang-Undang No. 10 Tahun 2008, Pasal 8 ayat (1)).

Dalam hal representasi politik, pencapaian Eni Khairani menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan di DPD RI dapat dicapai meskipun tidak ada ketentuan kuota eksplisit. Hal ini sekaligus membantah pandangan bahwa perempuan sulit bersaing di ranah politik tanpa dukungan struktur partai (Krook, 2009). Sebaliknya, kasus Eni Khairani membuktikan bahwa faktor seperti rekam jejak personal, jaringan sosial yang kuat, kredibilitas di mata pemilih, serta kemampuan komunikasi politik yang efektif dapat menjadi modal utama dalam memenangkan kontestasi politik jalur perseorangan.

Selain itu, keberadaan Eni Khairani di DPD RI memiliki makna simbolis yang kuat bagi masyarakat Bengkulu, terutama bagi perempuan. Ia menjadi representasi bahwa perempuan Bengkulu mampu bersaing di panggung politik nasional dan memberikan kontribusi nyata dalam memperjuangkan kepentingan daerah di tingkat pusat. Dampak simbolis ini sejalan dengan teori representasi

deskriptif yang dikemukakan oleh Pitkin (1967), di mana kehadiran perempuan di lembaga politik tidak hanya penting dari segi angka, tetapi juga dari segi inspirasi dan pengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap peran perempuan.

Penelitian ini berfokus pada analisis keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) dengan studi kasus Dra. Eni Khairani, M.Si, yang terpilih sebagai anggota DPD RI dari Provinsi Bengkulu selama empat periode berturut-turut (2004–2024). Kajian ini menguraikan bagaimana kebijakan *affirmative action* dalam keterwakilan perempuan berperan dalam membuka peluang pencalonan Eni Khairani, sekaligus menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya mempertahankan posisi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga membahas dinamika politik lokal, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk mewujudkan keterwakilan perempuan yang berkelanjutan di Provinsi Bengkulu.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Efektivitas Keterwakilan Perempuan Di DPD RI (Studi Kasus Dra. Eni Khairani, M.Si Periode 2004–2024 Di Provinsi Bengkulu)**”

1.2 Rumusan Masalah

Analisis Efektivitas Keterwakilan Perempuan Di DPD RI: Studi Kasus
Dra. Eni Khairani, M.Si Periode 2004–2024 Di Provinsi Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis Analisis Efektivitas Keterwakilan Perempuan Di DPD RI : Studi Kasus Dra. Eni Khairani, M.Si Periode 2004–2024 Di Provinsi Bengkulu?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai aspek.

1. Teoritis

- a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang kebijakan *Affirmative Action* dalam konteks politik Indonesia, memperkaya literatur tentang keterwakilan perempuan dalam politik di tingkat lokal, serta mengembangkan kerangka analisis untuk evaluasi kebijakan gender dalam politik.
- b. Penelitian ini juga akan memperdalam pemahaman tentang implementasi kebijakan *Affirmative Action* dalam konteks lokal dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan politisi perempuan.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini akan menyediakan masukan untuk penyempurnaan kebijakan *affirmative action* serta data empiris tentang implementasinya di tingkat lokal. Bagi politisi perempuan, penelitian ini akan memberikan pembelajaran berharga dari pengalaman sukses implementasi kebijakan *affirmative action* dan menyediakan referensi strategi dalam menghadapi tantangan politik.
- b. Sementara bagi partai politik, penelitian ini akan membantu mengembangkan strategi rekrutmen dan pemberdayaan kader

perempuan, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan sistemik untuk kandidat perempuan.